

Argumen Kosmologis, Teleologis, Ontologis, Dan Moralitas Sebagai Titik Tolak Dalam Memahami filosofis Entitas Ketuhanan

Arifin¹, Gunawan Santoso^{2*}

¹SMP Unimuda Pulau Arar Kabupaten Sorong

²Universitas Muhamadiyah Jakarta

*Corresponding email: mgunawansantoso@umj.ac.id

Abstrak - Penelitian ini menyajikan penelusuran mendalam dan pertimbangan filosofis mengenai eksistensi Tuhan, fokus pada pertanyaan mendasar apakah Tuhan itu ada atau tidak. Melalui pendekatan filosofis, penelitian ini membahas berbagai argumen yang mendukung dan menentang eksistensi Tuhan, menciptakan kerangka analisis yang komprehensif. Pendekatan penelusuran filosofis digunakan untuk menjelajahi argumen-argumen klasik seperti argumen kosmologis, teleologis, ontologis, dan moralitas sebagai titik tolak dalam memahami eksistensi Tuhan. Dalam menguraikan berbagai perspektif ini, penelitian menciptakan wawasan tentang kompleksitas isu eksistensi Tuhan dalam wacana filosofis. Pentingnya dialog antara keagamaan dan filosofi ditekankan, memungkinkan inklusivitas terhadap berbagai pandangan. Selain itu, penelitian ini merinci dampak pertimbangan filosofis terhadap norma moral dan etika, menyoroti hubungan erat antara keyakinan agama dan tatanan etis dalam masyarakat. Penelitian ini juga mencerminkan sikap terbuka terhadap ketidakpastian, mengakui bahwa pertanyaan eksistensi Tuhan melibatkan kompleksitas yang tidak selalu dapat diatasi dengan jawaban yang pasti. Kesimpulan penelitian menggarisbawahi pentingnya pemikiran filosofis dalam konteks eksistensi Tuhan, menciptakan landasan untuk pemahaman yang lebih mendalam tentang peran keagamaan dalam kehidupan manusia.

Kata Kunci: Eksistensi Tuhan, Argumen Filosofis, Entitas Ketuhanan

Abstract - This study presents an in-depth search and philosophical consideration of God's existence, focusing on the fundamental question of whether or not God exists. Through a philosophical approach, this research discusses various arguments for and against the existence of God, creating a comprehensive analytical framework. The philosophical tracing approach is used to explore classical arguments such as cosmological, teleological, ontological, and moral arguments as a starting point in understanding the existence of God. In elaborating these various perspectives, research creates insights into the complexity of the issue of God's existence in philosophical discourse. The importance of dialogue between religion and philosophy is emphasized, allowing inclusiveness of different views. In addition, the study details the impact of philosophical considerations on moral and ethical norms, highlighting the close relationship between religious belief and ethical order in society. The research also reflects an open attitude toward uncertainty, recognizing that the question of God's existence involves complexities that cannot always be addressed with definitive answers. The study's conclusions underscore the importance of philosophical thought in the context of God's existence, creating a foundation for a deeper understanding of the role of religion in human life.

Keywords: existence of God, philosophical argument, The Entity of God

Pendahuluan

Banyak filosof telah mencoba menjawab pertanyaan tentang eksistensi Tuhan sepanjang sejarah filsafat. Mulai dari argumen-argumen klasik oleh para filsuf Yunani seperti Plato dan Aristotle, hingga argumen-argumen abad pertengahan oleh filosof seperti Santo Agustinus, Santo Anselmus, dan Thomas Aquinas, serta argumen-argumen modern oleh filosof seperti René Descartes, Immanuel Kant, dan Friedrich Nietzsche. Eksistensi Tuhan erat kaitannya dengan keyakinan agama dan spiritualitas. Berbagai tradisi agama memiliki pandangan dan keyakinan yang berbeda mengenai Tuhan. Pertanyaan eksistensi Tuhan mencerminkan keinginan untuk memahami asal-usul dan tujuan hidup, serta memberikan makna pada pengalaman manusia. Perkembangan sains dan teknologi sering kali menciptakan tantangan bagi keyakinan keagamaan tradisional. Beberapa orang mungkin mencoba menyusun argumen filosofis yang menggabungkan atau menentang konsep Tuhan berdasarkan temuan ilmiah dan pemahaman baru tentang alam semesta. Dunia kontemporer menunjukkan pluralitas kepercayaan dan keyakinan. Pertanyaan eksistensi Tuhan menjadi semakin penting dalam konteks pluralitas ini, dengan banyak orang memiliki pandangan yang berbeda tentang konsep Tuhan atau bahkan menolaknya sama sekali. Konsep Tuhan sering terkait dengan pertimbangan etis dan moral. Pertanyaan tentang keberadaan Tuhan dapat memainkan peran dalam membentuk pandangan tentang moralitas dan etika. Artikel ini mencerminkan usaha untuk menyelidiki, memahami, dan mengevaluasi argumen-argumen filosofis yang ada, baik yang mendukung atau menentang eksistensi Tuhan. Pendekatan filosofis memberikan ruang untuk refleksi mendalam dan analisis argumen-argumen yang mendasarinya.

Gap atau kesenjangan dalam konteks ini dapat merujuk pada beberapa aspek yang belum tercakup atau dilewati dalam penelusuran filosofis mengenai eksistensi Tuhan. Ini dapat melibatkan aspek filosofis dan faktual yang membutuhkan lebih banyak penyelidikan atau perhatian. Kesenjangan potensial tersebut meliputi: (1) Kekurangan representasi filosofis, yaitu penelusuran tersebut mungkin memiliki kecenderungan untuk memberikan perhatian lebih besar pada satu sisi argumen (misalnya, argumen yang mendukung eksistensi Tuhan) sementara kurang memperhatikan argumen dari perspektif sebaliknya. Oleh karena itu, gap filosofis dapat muncul jika terjadi ketidakseimbangan dalam representasi argumen-argumen yang ada. (2) Perspektif keagamaan yang terbatas, yaitu penelusuran filosofis mungkin fokus terlalu banyak pada perspektif agama tertentu dan mengabaikan variasi keyakinan agama yang ada di dunia. Ini bisa menjadi gap faktual dan filosofis, karena keberagaman pandangan keagamaan dapat memberikan wawasan yang lebih luas dalam pemahaman tentang eksistensi Tuhan. (3) Keterbatasan dalam konteks budaya yaitu pertimbangan filosofis mungkin tidak memadai mencakup konteks budaya tertentu atau memahami bagaimana

pandangan tentang eksistensi Tuhan dapat dipengaruhi oleh faktor budaya dan sejarah. Hal ini dapat menghasilkan gap dalam pemahaman yang holistik.

Penelitian yang holistik dan menyeluruh perlu memperhitungkan aspek-aspek ini untuk menghindari ketidakseimbangan atau kelalaian dalam pemahaman eksistensi Tuhan dari perspektif filosofis. Beberapa keresahan yang mungkin muncul dari judul ini termasuk dilema eksistensial terkait keberadaan Tuhan. Dilema ini dapat mencakup pertanyaan-pertanyaan seperti "Apakah Tuhan itu benar-benar ada?" atau "Bagaimana keberadaan atau ketiadaan Tuhan memengaruhi makna hidup?". Selain itu pula keresahan eksistensi Tuhan seringkali terkait dengan keyakinan agama, dan artikel ini mencerminkan ketidakpastian atau keraguan yang mungkin muncul dalam pemahaman agama dan keyakinan spiritual. Ini bisa mencakup pertanyaan tentang sejauh mana keyakinan-keyakinan tersebut dapat dipertahankan secara filosofis. Artikel yang bertemakan penelusuran dan pertimbangan filosofis mengenai apakah Tuhan itu ada atau tidak, serta argumen-argumen yang mendukung atau menentang eksistensi-Nya ini, mencerminkan fenomena atau realitas yang terkait dengan isu-isu filosofis dan agama, seperti fenomena pertentangan filosofis yang mencakup keragaman pandangan dan argumen mengenai eksistensi Tuhan. Filosofi agama telah memberikan kontribusi berbagai argumen, dan pandangan ini dapat sangat bervariasi, menimbulkan fenomena kompleksitas dalam pemahaman konsep Tuhan. Pertanyaan mengenai eksistensi Tuhan sering kali terkait dengan pencarian makna hidup dan ketiadaan kepastian mutlak. Fenomena ini mencakup eksplorasi manusia terhadap tujuan hidup dan bagaimana konsep Tuhan dapat memberikan atau menghilangkan kepastian dan makna tersebut.

Tujuan dari penulisan artikel ini adalah: (1) Memperoleh pemahaman yang mendalam tentang konsep eksistensi Tuhan dari perspektif filosofis. Alasannya adalah memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang aspek-aspek filosofis yang mendasari keyakinan atau ketidakpercayaan terhadap Tuhan. (2) Menjelajahi dan mengevaluasi argumen-argumen filosofis yang mendukung atau menentang eksistensi Tuhan, alasannya adalah dengan menggali argumen-argumen ini membantu dalam membangun pemahaman yang kokoh dan memungkinkan peneliti untuk melihat kompleksitas pandangan yang ada. (3) Meneliti bagaimana pertanyaan eksistensi Tuhan terkait dengan pencarian makna hidup. Pemahaman ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana kepercayaan atau ketidakpercayaan terhadap Tuhan dapat memberikan makna dan arah dalam kehidupan manusia.

Harapan dari penulisan artikel ini adalah: (1) Memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep eksistensi Tuhan dari perspektif filosofis. Sebagai implikasinya adalah dihasilkannya wawasan yang lebih kaya dan komprehensif tentang argumen-argumen yang berkaitan dengan eksistensi Tuhan. (2) Menyumbangkan kontribusi baru pada literatur filosofis seputar eksistensi Tuhan, implikasi yang diharapkan adalah pengembangan atau perbandingan argumen-argumen filosofis yang mungkin memberikan perspektif baru atau pemahaman yang lebih kritis. (3)

Mendorong dialog dan pemahaman yang lebih baik antar penganut agama dan non-agama. Diharapkan dapat memberikan wawasan yang dapat dipertukarkan antar berbagai komunitas keagamaan dan non-keagamaan. (4) Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada pemahaman manusia tentang eksistensi Tuhan dari sudut pandang filosofis. Dengan merumuskan pertanyaan dan harapan ini, penelitian dapat mengarah pada pemecahan masalah yang lebih baik dan memberikan wawasan yang bermanfaat bagi masyarakat, akademisi, dan pemikir filosofis.

Melalui diskusi filosofis tentang eksistensi Tuhan, terdapat beberapa teori dan argumen utama yang sering dibahas oleh para filsuf. Berikut beberapa teori dan argumen signifikan: (1) Argumen kosmologis mencoba menjelaskan keberadaan Tuhan melalui pemikiran tentang penyebab pertama atau sebab utama dari alam semesta. Dalam argumen ini, gagasan tentang eksistensi Tuhan menjadi kunci untuk menjelaskan asal-usul dan keberlangsungan alam semesta. (2) Argumen Teleologis (Desain) berfokus pada ide bahwa kompleksitas dan rancangan alam semesta menunjukkan adanya pemikiran atau desain, yang dapat dihubungkan dengan keberadaan Tuhan. Pemikiran di balik argumen ini adalah bahwa rancangan yang kompleks tidak mungkin muncul secara kebetulan dan oleh karena itu memerlukan keberadaan pemikiran yang cerdas, yang sering diasosiasikan dengan Tuhan. (3) Argumen Moral, mengaitkan eksistensi Tuhan dengan aspek-aspek moral dan etika. Beberapa berpendapat bahwa nilai moral yang objektif memerlukan keberadaan Tuhan sebagai sumber nilai-nilai tersebut. Dalam kerangka ini, keberadaan Tuhan dianggap sebagai dasar yang memberikan landasan moral yang kuat. (4) Argumen Ontologis, mencoba membuktikan keberadaan Tuhan dari konsep tentang Tuhan itu sendiri. Misalnya, argumen dari Saint Anselm tentang "Tuhan yang lebih besar dari yang dapat dibayangkan." Argumen ini mencoba membawa pemikiran filosofis ke tingkat konseptual tertinggi dan mendalam dalam mencari keberadaan Tuhan. (5) Argumen dari Keberadaan Banyak Keyakinan, mengamati bahwa ada banyak keyakinan agama dan pandangan tentang Tuhan di seluruh dunia. Teori ini menunjukkan bahwa keragaman keyakinan manusia mengenai Tuhan dapat menimbulkan pertanyaan tentang subjektivitas keyakinan dan apakah ada satu pandangan yang benar. (6) *Skepticisme Atheis*, Pendekatan skeptis yang menyangkal keberadaan Tuhan berdasarkan ketidakpastian dan ketidakmungkinan memberikan bukti yang memadai. *Skepticisme atheis* menyoroiti tantangan untuk membuktikan eksistensi Tuhan dan menekankan kebutuhan akan bukti yang meyakinkan. (7) Argumen dari Kebijakan dan Keunikan Alkitab, Teori: Beberapa argumen mendukung eksistensi Tuhan berakar pada kebijakan atau keunikan Alkitab dan teks-teks keagamaan lainnya. Pandangan ini mencakup gagasan bahwa bukti keberadaan Tuhan dapat ditemukan dalam ajaran-ajaran keagamaan dan kitab-kitab suci tertentu. Perlu dicatat bahwa setiap teori atau argumen ini memunculkan sejumlah tantangan, kritik, dan interpretasi alternatif. Diskusi filosofis tentang eksistensi Tuhan terus berkembang, dan para filsuf terus memperkaya dan mempertanyakan pandangan-pandangan tersebut.

Metode

Penelitian mengenai eksistensi Tuhan dengan fokus pada penelusuran dan pertimbangan filosofis melibatkan metode penelitian filosofis yang bersifat reflektif dan analitis. Berikut adalah beberapa elemen yang mungkin terlibat dalam metodologi penelitian semacam ini: (1) Analisis Literatur, menganalisis literatur filosofis terkait eksistensi Tuhan dari berbagai periode dan tradisi filosofis. Tujuannya adalah memahami argumen-argumen yang telah diajukan oleh filsuf-filsuf terdahulu dan mengidentifikasi tren atau perkembangan pemikiran. (2) Analisis Argumen Filosofis, dengan memetakan dan menganalisis argumen-argumen filosofis yang mendukung atau menentang eksistensi Tuhan. Tujuannya adalah mengidentifikasi struktur logis, premis, dan kesimpulan dari argumen-argumen tersebut. (3) Wawancara dengan Ahli Filsafat dan Teolog, dengan melibatkan wawancara dengan ahli filsafat dan teolog untuk mendapatkan pandangan langsung dan pemahaman mendalam. Tujuannya adalah memperoleh wawasan dari perspektif para ahli dan mendengar pemikiran langsung mereka tentang eksistensi Tuhan. (4) Kajian Historis dan Kontekstual, dengan mempelajari konteks sejarah dan budaya di mana filsuf-filsuf tertentu mengembangkan pandangan mereka tentang eksistensi Tuhan. Tujuannya adalah menempatkan argumen-argumen filosofis dalam konteks yang lebih luas untuk memahami pengaruh faktor-faktor eksternal. (5) Analisis Terhadap Kritik dan Tanggapan, dengan meneliti kritik-kritik yang diajukan terhadap argumen-argumen eksistensi Tuhan dan tanggapan filosofis terhadap kritik tersebut. Tujuannya adalah mengevaluasi kekuatan dan kelemahan argumen-argumen tersebut dan mendiskusikan pemikiran kritis terhadapnya.

Hasil dan Pembahasan

Penelusuran dan pertimbangan filosofis mengenai apakah Tuhan itu ada atau tidak, serta argumen-argumen yang mendukung atau menentang eksistensi-Nya melibatkan beberapa tahap dan pendekatan filosofis. Berikut adalah kerangka umum yang dapat diikuti untuk membahas dan mengimplementasikan penelitian tersebut: (1) Dampak argumen filosofis terhadap keyakinan agama dapat sangat bervariasi, tergantung pada pendekatan filosofis dan pandangan agama yang dimaksud. Berikut adalah beberapa dampak yang mungkin terjadi: (a) Argumen filosofis dapat membantu memperdalam pemahaman keyakinan agama. Melalui pemikiran filosofis, orang dapat merenungkan konsep-konsep agama secara lebih mendalam dan mencari pemahaman yang lebih dalam tentang prinsip-prinsip keagamaan. (b) Beberapa argumen filosofis mungkin menantang keyakinan agama atau menciptakan pertentangan. Misalnya, argumen logis atau epistemologis tertentu dapat menimbulkan pertanyaan atau keraguan terhadap keyakinan agama tertentu. Hal ini dapat memicu

krisis kepercayaan atau memaksa pemikiran lebih kritis. (c) Argumen filosofis dapat memicu upaya untuk menyatukan elemen-elemen filosofis dan keagamaan. Ini bisa menghasilkan bentuk sinkretisme di mana pemikiran filosofis diintegrasikan dengan keyakinan agama untuk menciptakan pandangan dunia yang lebih komprehensif. (d) Argumen filosofis tertentu dapat memperkuat keyakinan agama dengan memberikan dasar rasional atau intelektual yang lebih kuat. Ini bisa memperkuat keyakinan orang dan memberikan mereka kepercayaan yang lebih kuat dalam praktik keagamaan mereka. (e) Argumen filosofis seringkali membahas aspek-aspek etika, dan ini dapat memengaruhi pemahaman orang terhadap nilai-nilai moral yang mendasari ajaran agama mereka. Ini bisa menyebabkan refleksi lebih dalam tentang etika keagamaan dan bagaimana itu dapat dihubungkan dengan argumen filosofis tentang etika.

Pertanyaan tentang keberadaan Tuhan adalah pertanyaan filosofis dan teologis yang telah menjadi pusat perdebatan selama berabad-abad. Berbagai pandangan telah dikembangkan oleh para filosof, teolog, dan pemikir lainnya. Dalam rangka memberikan gambaran umum, kita dapat mengidentifikasi dua pandangan utama: (1) Teisme: Teisme adalah pandangan bahwa Tuhan atau kekuatan ilahi yang transenden dan menciptakan semesta ini benar-benar ada. Teisme mengakui keberadaan Tuhan sebagai entitas yang sadar dan berkepribadian yang terlibat dalam penciptaan dan pemeliharaan alam semesta. Dalam teisme, seringkali ada keyakinan pada adanya hubungan pribadi antara manusia dan Tuhan. (2) Ateisme: Ateisme adalah pandangan bahwa tidak ada Tuhan atau kekuatan ilahi yang ada. Ateis biasanya menolak atau tidak memiliki keyakinan terhadap keberadaan Tuhan. Mereka mungkin menganggap gagasan tentang Tuhan sebagai konsep yang tidak memiliki dasar empiris atau rasional yang memadai. Pandangan-pandangan di antara dua ekstrim ini juga ada dan mencakup berbagai nuansa, seperti agnostisisme, deisme, pandeisme, panenteisme, dan lain-lain. Agnostisisme, misalnya, menyatakan ketidakpastian atau ketidakmampuan manusia untuk mengetahui secara pasti apakah Tuhan itu ada atau tidak.

Pertanyaan ini bukan hanya masalah ilmiah, tetapi juga melibatkan dimensi filosofis, etika, dan bahkan pribadi. Banyak orang meresapi pertanyaan ini dengan pendekatan yang sangat individual, dan keyakinan mereka bisa didasarkan pada berbagai faktor, termasuk pengalaman pribadi, nilai-nilai moral, pertimbangan filosofis, atau keyakinan keagamaan yang diajarkan oleh budaya atau tradisi tertentu. Dalam banyak kasus, kepercayaan terhadap keberadaan atau ketidakberadaan Tuhan adalah dasar keyakinan dan pandangan hidup seseorang. Terdapat berbagai argumen filosofis yang telah diajukan untuk mendukung eksistensi Tuhan. Berikut adalah beberapa argumen utama yang sering dibahas oleh para filsuf antara lain: (a) Argumen Kausalitas, berdasarkan prinsip kausalitas, argumen ini menyatakan bahwa segala sesuatu yang ada memiliki penyebabnya. Oleh karena itu, alam semesta harus memiliki penyebab atau pencipta yang tidak memiliki penyebab sendiri, yaitu Tuhan. (b) Argumen ketergantungan, menyatakan bahwa segala sesuatu di alam

semesta bergantung pada sesuatu yang lebih mendasar. Ada sesuatu yang ada secara mandiri dan tidak tergantung, yaitu Tuhan. (c) Argumen Desain, juga dikenal sebagai argumen teleologis, menyatakan bahwa ketertiban dan kompleksitas alam semesta, khususnya dalam konteks kehidupan dan ekosistem, menunjukkan adanya rancangan atau tujuan di baliknya. Ini dianggap sebagai bukti adanya Kreatur Yang Maha Bijaksana, yaitu Tuhan. (d) Argumen Ontologis Anselm, merupakan argumen yang mencoba membuktikan keberadaan Tuhan berdasarkan konsep keberadaan yang lebih besar daripada yang bisa kita bayangkan. Anselm berargumen bahwa jika kita dapat membayangkan Tuhan yang lebih besar dari pada yang bisa kita bayangkan, maka Tuhan harus ada, karena Tuhan yang lebih besar tidak dapat dibayangkan. (e) Modal Alvin Plantinga, menggunakan logika modal untuk menyatakan bahwa jika ada mungkin bahwa Tuhan itu ada, maka Tuhan harus ada dalam setidaknya satu realitas mungkin. Plantinga menyatakan bahwa keberadaan Tuhan adalah mungkin, sehingga Tuhan harus ada dalam setidaknya satu realitas. (f) Argumen Moral Transenden, berpendapat bahwa adanya nilai-nilai moral yang objektif dan transenden dalam kehidupan manusia memerlukan adanya Tuhan sebagai dasar moral yang absolut. (g) Argumen dari pengalaman mistik atau religius, beberapa filsuf berargumen bahwa pengalaman mistik atau religius, di mana individu merasa mengalami kehadiran langsung atau hubungan dengan Yang Illahi, dapat dianggap sebagai bukti subjektif dari eksistensi Tuhan.

Konteks sejarah dan budaya dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pandangan filosofis terhadap eksistensi Tuhan. Persepsi manusia tentang keberadaan Tuhan seringkali dipengaruhi oleh faktor-faktor historis, budaya, dan sosial di sekitar mereka. Berikut adalah beberapa cara di mana konteks sejarah dan budaya dapat memengaruhi pandangan filosofis terhadap eksistensi Tuhan, antara lain: (1) Tradisi Keagamaan, warisan keagamaan suatu masyarakat dapat membentuk pandangan filosofis tentang eksistensi Tuhan. Agama-agama memiliki doktrin dan keyakinan tertentu yang memengaruhi cara orang melihat dan memahami Tuhan. (2) Perkembangan Filosofi, sejarah filosofi memainkan peran penting dalam membentuk pandangan tentang eksistensi Tuhan. Filosofi zaman kuno seperti Platonisme, Aristotelianisme, dan Stoisme, serta filosofi zaman modern seperti rasionalisme dan empirisme, telah memberikan kontribusi pada pemikiran keberadaan Tuhan. (3) Perubahan Sosial dan Politik, perubahan sosial dan politik dalam suatu masyarakat dapat mempengaruhi cara orang melihat agama dan Tuhan. Misalnya, revolusi ilmiah dan perubahan politik di Eropa pada Abad Pencerahan memengaruhi pandangan terhadap keberadaan Tuhan dan agama. (4) Kontroversi Ilmiah, kontroversi ilmiah tertentu, seperti teori evolusi, dapat memicu perdebatan filosofis tentang eksistensi Tuhan. Perkembangan dalam sains dan teknologi juga dapat memicu pertanyaan baru tentang hubungan antara agama dan ilmu pengetahuan. (5) Multikulturalisme, masyarakat multikultural sering kali memiliki berbagai pandangan agama dan filosofis. Interaksi antar budaya dapat membentuk pemahaman baru tentang eksistensi Tuhan dan memicu dialog filosofis

yang kreatif. (6) Pengalaman Pribadi dan Kolektif, pengalaman pribadi dan kolektif dalam suatu masyarakat dapat membentuk keyakinan dan pandangan terhadap eksistensi Tuhan. Kebudayaan yang menganut spiritualitas atau kepercayaan mistis dapat memberikan pengaruh signifikan.

Penting untuk diingat bahwa pandangan filosofis tentang eksistensi Tuhan bersifat kompleks dan bervariasi, dan banyak faktor yang dapat memengaruhinya. Konteks sejarah dan budaya hanyalah beberapa dari banyak elemen yang dapat membentuk pandangan tersebut.

Kesimpulan

Mendedikasikan dirinya untuk menjalani eksplorasi filosofis yang mendalam terkait pertanyaan mendasar mengenai keberadaan Tuhan. Pendekatan penelusuran menjadi landasan bagi analisis filosofis yang komprehensif. Pertimbangan filosofis menjadi pilar utama dalam membimbing analisis terhadap eksistensi Tuhan. Pendekatan ini mencerminkan upaya untuk mendapatkan pemahaman yang cermat dan terbuka terhadap kompleksitas isu ini. Selain itu pula mencerminkan inklusivitas terhadap berbagai argumen yang mendukung atau menentang eksistensi Tuhan. Penerimaan terhadap keragaman perspektif filosofis memberikan kekayaan pada analisis dan pemahaman isu tersebut. Melalui eksplorasi argumen-argumen filosofis, penelitian ini merangsang pentingnya dialog antara keagamaan dan filosofi. Ini mengakui bahwa pertemuan antara kedua bidang ini dapat menghasilkan wawasan yang lebih mendalam. Sikap terbuka terhadap ketidakpastian eksistensi Tuhan. Kesadaran akan kompleksitas isu ini mencerminkan keinginan untuk tidak mengesampingkan berbagai kemungkinan dalam mencari pemahaman yang holistik. Argumen filosofis dapat memberikan tantangan terhadap keyakinan tradisional tetapi juga dapat memberikan kontribusi pada pemahaman dan interpretasi yang lebih dalam terhadap kepercayaan tersebut. Ini mencerminkan keseimbangan antara kritisisme dan penghargaan terhadap tradisi keagamaan. Melalui argumen filosofis, penelitian ini mengakui bahwa pemikiran tentang eksistensi Tuhan dapat memiliki implikasi signifikan pada pengambilan keputusan moral. Ini menunjukkan bahwa pertanyaan filosofis tidak hanya bersifat akademis tetapi juga berkaitan dengan etika sehari-hari.

Referensi

- Agustiar, R. L., Wahyudi, J., Asbari, M., & Santoso, G. (2023). Memulai Perjalanan Literasi Dalam Diri Sendiri Tips Ala Kang Maman. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(03), 16–23.
- Anindita, S., Santoso, G., Roro, M., Wahyu, D., & Setyaningsih, D. (2023). Internalisasi Budaya Sopan Santun Berbasis Sila Kedua Pancasila Pada Kelas 2 SDI Al-Amanah Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(04), 154–165.
- Attaulloh, I. fajar, Wibisono, G., Febiansyah, & Santoso, G. (2022). Pemersatu Antar Negara; Perdamaian Dunia Yang Diimpikan. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 01(03), 16–29.
- Fahrezi, M. S., Aulia, P. A., & Santoso, G. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)

- Membela Tanah Air dengan Segenap Jiwa : Peran dan Tanggung Jawab Generasi Muda dalam Menjaga Kedaulatan dan Kepentingan Bangsa Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(02), 391–404.
- Firdaus, N. D., Indriana, M. R., Muizzah, U., & ... (2023). Strategi Harmoni Hak dan Kewajiban Bela Negara Melalui Pajak. *Jurnal Pendidikan ...*, 02(06), 24–34. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/1053%0Ahttps://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/1053/355>
- Guntur Himawan, M., Nurjannah, R. N., Amani, A. A., Sa'adah, P., Metalin, A., Puspita, I., & Santoso, G. (2023). Harmoni Integrasi Nasional dalam Kegiatan Aktivis Sosial. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(6), 1–8. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/1045>
- Imawati, S., Murod, M., Santoso, G., & Yusuf, N. (2022). Behaviors of Jakmania Supporters at the Ages of 10 – 12 Years Old in Sawangan Depok City. *Proceedings of the 1st Pedagogika International Conference on Educational Innovation, PICEI 2022, 15 September 2022, Gorontalo, Indonesia*, 3. <https://doi.org/10.4108/eai.15-9-2022.2335932>
- Martini, E., Kusnadi, E., Darkam, D., & Santoso, G. (2019). Competency Based Citizenship 21st Century Technology in Indonesia. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(1C2), 759–763. <https://doi.org/10.35940/ijrte.b1483.0882s819>
- Nabila, N. H., Zahrah, F., & Santoso, G. (2022). Penanaman Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 01(02), 39–50. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/459%0Ahttps://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/459/234>
- Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Peserta Didik Kelas, P., Santoso, G., Dauwi, L., Muhammadiyah Jakarta, U., Negeri, S., Kunci, K., Nilai-nilai Pancasila, P., Didik Kelas, P., Sorong, K., dan Moral, K., & Pengajaran Interaktif, M. (2023). Mandiri dan Critical Tinking. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(04), 2023.
- Raihan, M., Mahesa, S. F., & Santoso, G. (2022). Telaah Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Budaya Sekolah Di Era Digital Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 01(03), 108–117.
- Santoso, G. (2013). “*analisis swot kurikulum pendidikan kewarganegaraan jenjang sma tahun 1975 – 2013.*”
- Santoso, G. (2019). MODEL OF DEVELOPMENT OF CURRICULUM CONTENT OF CIVIC EDUCATION (1975-2013) IN INDONESIA CENTURY 21st. *Proceedings of Educational Initiatives Research Colloquium 2019*, 23(1), 131–141.
- Santoso, G. (2020). THE STRUCTURE DEVELOPMENT MODEL OF PANCASILA EDUCATION (PE) AND CIVIC EDUCATION (CE) AT 21 CENTURY 4 . 0 ERA IN INDONESIAN Abstract : Keywords : *Proceedings of the 2nd African International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Harare*, i(i), 175–210.
- Santoso, G. (2021). Civic Education Based on 21st Century Skills in Philosophical , Theoretical and Futurist Resolution Dimensions at Muhammadiyah University of Jakarta (UMJ). *World Journal of Entrepreneurship Project and Digital Management*, 1(2), 103–113.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Kajian Ketahanan Nasional melalui Geopolitik dan Geostrategi Indonesia Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 184–196.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023). Kajian Ketahanan Nasional melalui Geopolitik dan Geostrategi Indonesia Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 184–196.
- Santoso, G., Adam, A. S., & Alwajih, A. A. (2023). Kontribusi dan Internalisasi: Keterampilan Sosial Melalui Bergotong Royong dan Collaboration di SD Kelas VI. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(4), 541–553. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/612%0Ahttps://jupetra.org/index.php/jpt/article/do>

wnload/612/381

- Santoso, G., Anissa, A. S., Rosha, M., Hurriyah, N., & Gamaria, H. (2023). Eksplorasi Matematika : Teori dan Penerapannya Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(05), 8–16.
- Santoso, G., & Budianti, C. (2024). Mengungkap Misteri Rasio : Petualangan Matematika di Kelas Enam Sebagai Kajian Mahasiswa Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 03(01), 28–34.
- Santoso, G., Fatmawati, D. D., Syafa, F. A., & Zahra, H. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) NKRI Sebagai Futuristik Hidup Bangsa Indonesia Dalam Kehidupan Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(02), 349–353.
- Santoso, G., Hasbylah, R. M., Hadi, C., Asbary, M., & Rantina, M. (2023). Butterfly Effect: Satu Hal Kecil Yang Merubah Hidup Sepenuhnya. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(3), 1–4.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023a). Kajian Konstitusi di Indonesia : Kembali pada UUD 1945 Asli atau Tetap dalam UUD NRI 1945 di Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 257–269.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023b). Kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom NRI yang Mendunia dan Terampil dalam Lagu Nasional dan Daerah Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(01), 197–209.
- Santoso, G., Lestari, D. P., & Maisaroh, S. (2023). Harmony in Religious Life ; Pancasila as the Main Pillar. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 0(01), 1–8.
- Santoso, G., & Murod, M. (2021). Pancasila Education Curriculum Perspective ; 21st Century Strengths , Weaknesses , Opportunities and Threats. *World Journal of Entrepreneurship Project and Digital Management*, 2(1), 46–52.
- Santoso, G., Murod, M., Winata, W., & Kusumawardani, S. (2023). Update Kecanggihan Google di Abad 21 Untuk Menjadikan Civic Digital. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 114–127.
- Santoso, G., Purwati, Y., & Winata, W. (2023). Mengidentifikasi Problematika dan Mencari Solusi Dalam Program Literasi Untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA di Kelas 9 SMP. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(04), 63–85.
- Santoso, G., & Saing, S. A. (2023). Proyeksi Perspektif Peluang dan Tantangan Yang Muncul dari Keragaman Budaya Melalui Bernalar Kritis dan Komunikasi di SD Kelas 5. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(4), 165–173.
<https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/624%0Ahttps://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/624/386>